

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab 4 di muka, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini tercermin dari hasil pengujian secara parsial dengan uji Wald, diperoleh nilai uji Wald untuk koefisien variabel rasio likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR) sebesar 5,006 dengan tingkat signifikansi (*p-value*) sebesar  $0,025 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti variabel rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel opini audit *going concern*, dan dengan asumsi variabel kualitas auditor tidak mengalami perubahan akan berpeluang menyebabkan terjadinya variabel opini audit *going concern* sebesar  $(e^{0,341}) = 0.711$  atau 71.1 %, sehingga semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan maka perusahaan tersebut cenderung memperoleh opini audit *non going concern*. Sebaliknya maka semakin rendahnya rasio likuiditas suatu perusahaan maka perusahaan tersebut cenderung akan memperoleh opini audit *going concern*. Temuan ini membuktikan bahwa rasio likuiditas yang diproksi menggunakan *current ratio* (CR) menjadi salah satu pertimbangan yang digunakan oleh auditor dalam memberikan opini audit *going concern* kepada *auditee*.
2. Kualitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian secara parsial dengan uji

Wald, untuk koefisien variabel kualitas auditor dengan proksi Kantor Akuntan Publik (KAP) Skala Besar dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Skala Kecil diperoleh nilai uji Wald sebesar 4,009 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,045 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti variabel kualitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel opini audit *going concern*, dan dengan asumsi variabel rasio likuiditas tidak mengalami perubahan akan berpeluang menyebabkan terjadinya variabel opini audit *going concern* sebesar  $(e^{1.226}) = 0.293$  atau 29.3 % sehingga semakin baik kualitas auditor yang digunakan oleh suatu perusahaan maka perusahaan tersebut cenderung memperoleh opini audit *going concern*. Sebaliknya semakin buruknya kualitas auditor yang digunakan oleh suatu perusahaan maka perusahaan tersebut cenderung akan memperoleh opini audit *non going concern*.

3. Rasio likuiditas dan kualitas auditor secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Perhitungan koefisien determinasi pada regresi logistik diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,244. Hal ini berarti bahwa rasio likuiditas dan kualitas auditor secara bersama-sama akan mempengaruhi suatu perusahaan untuk cenderung mendapatkan opini audit *going concern* sebesar 24,4 %. Selebihnya yaitu sebesar 75,6 % peluang untuk diperolehnya opini audit *going concern* pada suatu perusahaan ditentukan oleh faktor-faktor lainnya selain faktor rasio likuiditas dan kualitas auditor. Hal ini berarti rasio likuiditas dengan proksi *current ratio* dan kualitas auditor dengan proksi Kantor Akuntan Publik Skala Besar (KAP *Big Four*) dan Kantor Akuntan Publik Skala Kecil (KAP *Non Big*

*Four*) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil kesimpulan dan interpretasi hasil penelitian yang telah diuraikan di muka, berikut ini beberapa implikasi penelitian dikemukakan agar dapat menambah wawasan bagi perusahaan, investor, maupun pengguna laporan keuangan lainnya.

1. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Dalam hubungannya dengan likuiditas makin kecil *likuiditas*, perusahaan kurang likuid sehingga tidak dapat membayar para krediturnya maka auditor kemungkinan memberikan opini audit dengan *going concern*. Tidak jarang perusahaan yang secara konsisten mengalami kerugian operasi mempunyai *working capital* yang sangat kecil bila dibandingkan dengan total asetnya. Dengan demikian, makin kecil rasio *likuiditas* perusahaan, maka berdampak pada ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga peluang menerima opini audit *going concern* menjadi semakin besar. Sebaliknya semakin besar likuiditas perusahaan, maka semakin mampu pula perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu.
2. Bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penilaian *going concern* perusahaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik skala besar (*Big*

*Four*) dibanding Kantor Akuntan Publik skala kecil (*Non Big Four*). Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan oleh Kantor Akuntan Publik skala besar (*Big Four*) cenderung lebih berani, tegas dan transparan dalam memberikan penilaian jika *auditee* memiliki masalah keuangan. Sebaliknya, Kantor Akuntan Publik skala kecil (*Non Big Four*) cenderung kurang transparan dan dapat dikendalikan oleh *auditee* dalam melaksanakan audit. Walaupun dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan perusahaan, kedua Kantor Akuntan Publik tersebut menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (PSAK) yang berlaku. Tetapi tidak dapat dipungkiri sikap independensi dalam kegiatan pengauditan patut dipertanyakan, sehingga informasi atau pendapat auditor yang tercantum dalam laporan keuangan entitas, menjadi kurang dapat diandalkan dan dipercaya.

3. Likuiditas dan kualitas auditor merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan menjadi perhatian auditor dalam mengeluarkan pendapat (opini) laporan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas kecil, maka resiko pemenuhan kewajiban jangka pendeknya cenderung tidak terpenuhi, sehingga dapat mempengaruhi aktivitas usaha perusahaan selanjutnya, maka peluang diberikannya opini audit *going concern* oleh auditor semakin besar. Faktor lain yang juga dipertimbangkan oleh auditor dalam memberikan opini audit *going concern* adalah kualitas auditor. Penggunaan kualitas auditor oleh suatu perusahaan sangat mempengaruhi

hasil pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal ini karena KAP berskala besar (*big four*) cenderung lebih transparan, berani, dan independen mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dibandingkan KAP berskala kecil. Dengan demikian, rasio likuiditas dan kualitas auditor yang sangat menentukan auditor mengeluarkan opini audit *going concern*.

### C. Saran

Bertolak dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Mengingat rasio keuangan merupakan sumber informasi yang penting terutama untuk mengetahui kesehatan suatu perusahaan, maka hendaknya investor dapat memanfaatkan rasio keuangan, khususnya rasio likuiditas sebagai alat prediksi kelangsungan hidup perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Auditor dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan yang dilakukan hendaknya berdasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku. Selain itu, independensi dalam semua kegiatan pengauditan harus dijaga, sehingga informasi atau pendapat atas laporan keuangan suatu entitas bisnis dapat diandalkan dan dipercaya.

3. Agar kelangsungan hidup perusahaan terus terjamin, hendaknya manajemen perusahaan dapat memaksimalkan produksi dan distribusi serta menurunkan pinjaman dari pihak ketiga, sehingga peningkatan laba usaha tidak diikuti semakin besarnya kewajiban atau utang. Pada akhirnya kelangsungan hidup perusahaan tetap terjaga.